

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini banyak sekali tantangan berat yang harus dihadapi perusahaan, tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan perusahaan tersebut, tetapi juga harus unggul dalam bersaing dengan perusahaan lain (Septyaningrum, 2020). Berbagai upaya strategi dilaksanakan agar perusahaan dapat unggul dengan perusahaan lain dan tentu saja perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Upaya meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan. Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan bisa dilihat melalui harga saham yang beredar, yang ditransaksikan di bursa efek bagi perusahaan yang sudah *go public* (Retno dan Priantinah, 2012). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi harga saham yang beredar maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dimata investor maupun calon investor.

Seiring banyaknya perusahaan manufaktur dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan manufaktur, sehingga manajemen akan berupaya untuk dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan agar dapat tercapainya tujuan utama jangka panjang dari perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Hanif dan Ardiyanto (2019) nilai perusahaan dianggap sebagai sesuatu yang penting karena tingginya nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan yang maksimal bagi pemegang saham dan citra perusahaan juga akan semakin baik dimata pihak yang

berkepentingan di perusahaan. Sehingga hal itu dapat menjadi daya tarik investor untuk dapat menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Namun saat ini kinerja indeks sektor manufaktur yang terdiri dari sektor dasar dan kimia, aneka industri, dan sektor barang konsumsi belum menunjukkan kinerja yang optimal dan terus melemah, dikutip dari laman kontan.co.id ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan indeks sejak awal tahun seperti saham PT Indofarma Tbk (INAF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami pelemahan 8,31%. Saham PT Astra International Tbk (ASII) 15,81%. Saham PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) 27,37%. Selain itu juga terdapat dua saham perusahaan terbesar yang merosot yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM) sebesar 36,50% dan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) sebesar 43,40%.

Menurut analisis dari NH Korindo Meilky Darmawan menurunnya kinerja indeks manufaktur disebabkan oleh permintaan barang produksi dalam negeri yang kian menurun. Selain itu, penjualan ekspor sejak awal tahun 2019 juga mengalami kenaikan dan penurunan. Di sisi lain, Presiden Direktur CSA Institute Aria Santoso menilai bahwa penyebab buruknya kinerja indeks sektor manufaktur dikarenakan saham GGRM, HMSP, UNVR, INAF mengalami penurunan sebab keempat emiten tersebut berkontribusi besar terhadap kinerja indeks sektor manufaktur.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, buruknya kinerja indeks sektor manufaktur dapat menurunkan harga saham. Menurunnya harga saham dapat berpengaruh terhadap pandangan pemegang saham tentang nilai perusahaan,

seperti yang dikatakan oleh Tarihoran (2016) bahwa nilai perusahaan merupakan pandangan pemegang saham terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham.

Tabel 1.1 menunjukkan perhitungan nilai rata-rata dari beberapa perusahaan yang dihitung menggunakan rumus *Tobins'Q* dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yang mengalami fluktuatif :

**Tabel 1. 1**  
**Rata-rata Nilai Tobins'q Perusahaan Manufaktur 2015-2019**

No	Kode Perusahaan	<i>Tobins'Q</i>					rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	UNVR	18,640	18,389	23,286	17,678	16,263	18,851
2	ASII	1,474	1,745	1,607	1,460	1,266	1,510
3	GGRM	2,068	2,325	2,783	2,675	1,675	2,305
4	HMSP	11,664	10,676	12,962	9,501	5,098	9,980
5	INAF	0,953	11,081	12,608	14,623	2,583	8,370

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Perusahaan yang mengalami fluktuatif dengan rentang naik atau turun terlalu jauh dapat mengurangi daya tarik dari pemegang saham, bahkan jika diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan yang terlalu jauh, hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan terhadap kinerja suatu perusahaan dan menyebabkan investor menghindari untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. PT Astra International Tbk (ASII) menunjukan nilai rata-rata yang rendah dan mengalami fluktuatif yang mencecerung menurun jika dibandingkan dengan perusahaan lain, hal tersebut menunjukan bahwa nilai perusahaan pada PT Astra International Tbk kurang baik pada periode 2015-2019.

Berbagai cara dilakukan oleh manajemen untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun seringkali dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan inilah yang seringkali menimbulkan konflik yang disebut dengan konflik keagenan (*agency conflict*). Salah satunya yaitu melakukan pengurangan beban pajak yang dibayarkan atau istilah disebut dengan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang dilakukan secara legal karena dapat diartikan sebagai cara untuk mengurangi beban pajak namun masih dalam batas ketentuan peraturan undang-undang perpajakan. Pajak sebagai sumber penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara pajak juga dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan (Yuliansyah, 2018).

Berbagai alasan dilakukan oleh perusahaan agar dapat mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan salah satunya yaitu ketika perusahaan dapat dapat mengurangi pengeluaran dengan meminimalkan beban pajak maka semakin besar laba setelah pajak yang didapat perusahaan, dalam kondisi tersebut tentunya investor akan lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang mempunyai laba besar, laba yang besar dapat menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika dkk (2019), Nugraha dan Setiawan (2017) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hanif dan Ardiyanto (2019), Novarianto dan Dwimulyani (2019), Sugiyanto dan Khomsiyah (2017), Setyawan dkk (2017) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* merupakan tingkat hutang suatu perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan (Novarianto dan Dwimulyani, 2019). *Leverage* dapat menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan yang dibiayai dengan dana pinjaman serta menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan dana pinjaman tersebut sebagai investasi untuk meningkatkan profitabilitas. Tinggi rendahnya pendanaan perusahaan dengan *leverage* dapat menunjukkan resiko investasi pada perusahaan, dan investor cenderung akan menghindari perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena tingginya *leverage* dapat menunjukkan perusahaan memiliki resiko buruk tinggi yang mungkin terjadi, *leverage* tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam membiayai operasionalnya menggunakan hutang lebih banyak. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novarianto dan Dwimulyani (2019), Tarihoran (2016), Kartikasari dkk (2019), Febrianto (2018) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain pengindaran pajak dan *leverage* juga terdapat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai indikator dalam tata kelola perusahaan, dengan menerapkan tata kelola yang baik nilai bagi suatu perusahaan juga dapat dikatakan baik. Menurut Julianti (2015) Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan

keuntungan dan dapat mengurangi resiko kerugian perusahaan di masa mendatang sehingga hal tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan. Terdapat lima prinsip dalam menerapkan tata kelola yang baik yaitu kejujuran, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas dan independensi. Apabila suatu perusahaan dapat menerapkan lima prinsip tersebut perusahaan akan terkelola dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham, dengan terkelolanya perusahaan dengan baik investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Kepemilikan institusional yang besar dapat berpengaruh pada kinerja perusahaan karena besarnya proporsi kepemilikan saham oleh institusi dapat mempermudah dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan sehingga meminimalkan tindakan kecurangan dari manajemen. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawan dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartikasari dkk (2019) dan Tartilla dkk (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain kepemilikan institusional juga terdapat komisaris independen, dengan adanya komisaris independen yang melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai pengawas dan pihak yang bertanggung jawab dalam pengawasi pelaporan keuangan perusahaan maka tata kelola perusahaan juga akan baik. Karena salah satu tugas pokok dari komisaris independen adalah menjamin terlaksananya prinsip *good corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Tartilla dkk

(2016) menyatakan bahwa komisaris independen sebagai indikator tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dkk (2017) dan Hasanah (2019) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Transparansi informasi sebagai variabel moderasi dapat menunjukkan sejauh mana keterbukaan informasi perusahaan baik dalam proses pengambilan keputusan maupun mengungkapkan informasi yang material dan relevan yang dapat dengan mudah diakses dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Adanya transparansi informasi dianggap dapat meminimalkan permasalahan keagenan yang terjadi antara agen dan principal karena melalui transparansi pihak yang berkepentingan baik dari dalam maupun luar perusahaan dapat melihat dan mengetahui informasi yang terdapat dalam perusahaan serta dapat mengetahui bagaimana dan atas dasar apa keputusan-keputusan yang diambil, dan bagaimana pengelolaan suatu perusahaan.

Penelitian ini berdasarkan penelitian Kartika dkk (2019), namun terdapat perbedaan antara penelitian Kartika dkk (2019) dengan penelitian ini, seperti menambahkan variabel independen baru yaitu *leverage*, kepemilikan institusional dan komisaris independen, alasan menambahkan variabel *leverage* karena dapat membantu investor untuk dapat lebih mudah menganalisis besarnya proporsi hutang suatu perusahaan untuk keputusan investasi agar investor dapat menilai apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan investasi. Alasan selanjutnya menambahkan variabel kepemilikan institusional dan komisaris independen karena dengan adanya kepemilikan institusional dan komisaris

independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk mengantisipasi adanya kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen sehingga nantinya akan menjamin kesejahteraan para pemegang saham. Perbedaan lain berkaitan dengan penelitian Kartika dkk (2019) yaitu pada periode penelitian. Penelitian Kartika dkk (2019) menggunakan periode 2013 sampai 2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2015 sampai 2019.

Adanya *fenomena gap* yang sudah diuraikan diatas serta ditemukannya hasil yang berbeda-beda dari penelitian dahulu (*research gap*), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul **“PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Agar penelitian ini berjalan dengan baik dan terarah, berikut disajikan batasan-batasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel seperti penghindaran pajak, *leverage*, kepemilikan institusional dan komisaris independen sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, serta transparansi informasi sebagai variabel moderasi dalam

memperkuat atau memperlemah pengaruh penghindaran pajak, *leverage*, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

2. Perusahaan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, tentang kinerja indeks sektor manufaktur yang belum menunjukkan kinerja yang optimal dan kian melemah. Hal tersebut dapat menjadi pemicu turunnya harga saham, turunnya harga saham dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebab nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai pandangan pemegang saham terhadap nilai perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Oleh sebab itu terdapat beberapa permasalahan yang dapat diteliti sebagai berikut :

1. Apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
6. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
7. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
8. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Mengetahui pengaruh transparansi informasi dapat memoderasi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Mengetahui pengaruh transparansi informasi dapat memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
7. Mengetahui pengaruh transparansi informasi dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
8. Mengetahui pengaruh transparansi informasi dapat memoderasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan juga referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penghindaran pajak, *leverage*, kepemilikan institusional dan komisaris independen, sehingga kekurangan dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan, serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

### 3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan untuk pemerintah mengenai praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, karena di Indonesia sendiri masih banyak dilakukan, pemerintah dapat memberikan kebijakan serta mengambil tindakan yang lebih tegas untuk mengurangi praktik penghindaran pajak.

#### 4. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai referensi untuk investor ketika melakukan pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang tepat untuk beinvestasi.

